

































memang agak sulit dan memerlukan perjalanan yang melelahkan. Karena harus melalui jalan yang penuh dengan liku-liku dan jurang yang sangat terjal. Namun disamping itu, sungguh panorama khas kota Batu Malang menjadi hiburan tersendiri disepanjang perjalanan.

Disanalah sebuah bangunan kokoh Pondok Pesantren Pengembangan Dakwah Nurul Haromian yang dirintis oleh Abuya Al Maliki. Sejak awal berdirinya pesantren ini, Abuya Al Maliki mengatakan dalam do'anya "*Allahummaj'al hadzal ma'had markazan lidda'wah*" (Ya Allah jadikanlah Pondok Pesantren Pengembangan Dakwah Nurul Haromian ini sebagai markas dakwah Islam). Dengan demikiah jelaslah bahwa program pesantren ini adalah untuk membentuk mubaligh-mubaligh yang tangguh yang siap terjun kemasyarakat.

Medan yang menantang ini mengawali kesan betapa beratnya medan dakwah yang akan ditempuh oleh para calon mubaligh. Belum lagi ditambah dengan suhu dingin yang berkisar antara 17-19 derajat Celcius, sehingga setiap saat udara tempat ini terasa menggigil bahkan bisa dikatakan merupakan daerah yang terdingin se-Malang Raya. Hawa dingin alam pengunungan yang menusuk tulang ini merupakan tantangan tersendiri bagi para calon mubaligh tangguh dari Pondok Pesantren Nurul Haromian.

Pondok pesantren ini mengembangkan model dakwah yang sangat berani, sebab mereka hidup ditengah-tengah komunitas yang berkategori minoritas agama dan lokasinya jauh dari hiruk pikuk keramaian kota Batu dan Malang Raya. Maka tidak mengherankan jika para santri yang menuntut ilmu



di pesantren ini benar-benar akan terbentuk menjadi kader dakwah yang sangat militan dan humanis.

Adapun kegiatan santri dalam kesehariannya, dalam mendidik rohani santri pesantren ini mewajibkan para santrinya untuk *qiyamullail* (sholat tahajjud dan witr) berjama'ah sekitar pukul 02.30 WIB. Setelah *qiyamullail* selesai dilanjutkan dengan membaca *hasbanah* (*hasbunalloh wa ni'mal wakil*) dan *latihfiyyah* (*Ya Lathif*) serta wirid-wirid lain secara berjama'ah serta membaca alquran secara rutin. Menjelang sholat subuh para santri melakukan *haj'ah* (tidur sejenak untuk menunggu adzan subuh datang), dan setelah usai sholat subuh para santri membaca *wirdullathif* dan beberapa bacaan sholawat hingga matahari terbit yang kemudian ditutup dengan sholat isyroq dan sholat dhuha. Aktifitas selanjutnya adalah ta'lim pagi bersama Abi hingga sekitar pukul 08.30 WIB. Setelah makan pagi sekitar pukul 09.30 WIB kegiatan dilanjutkan berupa *mudzakaroh* (belajar bersama) hingga menjelang sholat dhuhur. Usai sholat dhuhur para santri harus melanjutkan kegiatan kembali berupa *tarqiyah* (pengembangan kemampuan bahasa arab) sampai sekitar pukul 13.30 WIB, barulah mereka menikmati makan siang dan beristirahat hingga menjelang sholat ashar tiba. Usai sholat ashar para santri keluar dari lingkungan pesantren untuk mengajar anak-anak membaca *iqro'* alquran di desa-desa terdekat. Selesai mengajar para santri kembali ke pesantren untuk melaksanakan sholat magrib berjama'ah dan membaca alquran 1 juz, membaca *rotib al haddad*, *rotib al atthos*, dan *asma'ul husna* sampai adzan isya' tiba. Usai sholat isya' para santri menikmati makan







